BAB III

METODE PENELITIAN

Lembaga pendidikan yang bermutu dan berkualitas harus mampu berbenah diri, artinya madrasah harus mempunyai keunggulan atau keistimewaan yang lebih daripada lembaga pendidikan yang lainnya. Salah satu diantaranya adalah meningkatkan manajemen mutu pendidikan yang ada di madrasah. Kata Sallis, bahwa madrasah yang bermutu harus mampu memuaskan pelanggan dalam (*internal customer*) dan pelanggan luar (*external customer*),[1] artinya mempunyai suatu kepercayaan kepada masyarakat, sehingga nantinya masyarakat percaya kepada lembaga pendidikan.

Dengan demikian, peneliti akan lebih konsentrasi tentang peran pengawas madrasah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di MIN 1 Kota Kediri. Dan peneliti akan mencoba mencari solusi dan jalan keluar yang terbaik dan pas terkait dengan peningkatan manajemen mutu pendidikan.[2]

Oleh karenanya, pada bab ini nantinya akan memuat uraian tentang beberapa metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional antara lain sebagai berikut; Jenis dan Pendekatan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data dan Pengecekan Keabsahan Data.

---

[1] Edward Sallis, *Total Quality Management in Education; Manajemen Mutu Pendidikan* (Jogjakarta: IRCiSod, 2008), 6.

[2] Robert K. Yin, *Studi Kasus; Desain & Metode* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), 1-2.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif,[3] karena sifat data yang dikumpulkan tidak menggunakan angka-angka seperti penelitian kuantitatif. Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku kelompok masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri.[4] Dalam pendekatan kualitatif ada empat jenis, yaitu: 1. etnografi, 2. grounded theory, 3. studi kasus, dan 4. fenomenologi.[5]

Dengan adanya empat jenis penelitian tersebut, peneliti lebih cenderung dengan jenis studi kasus. Dalam penelitian ini juga diperlukan aktivitas berupa program, kejadian, proses, institusi, kelompok sosial serta pengumpulan data selama kasus terjadi. Alasannya dari penelitian yang akan mengetahui secara langsung dari beberapa unsur-unsur yang ada di lembaga pendidikan untuk mengumpulkan data-datanya. Tetapi penelitian ini menggunakan study kasus yaitu untuk melihat kejadian dan peristiwa yang ada dilapangan sebagai salah satu obyek penelitian.

---

[3] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Rosda Karya, 1998), 5. Metode kualitatif ada beberapa pertimbangan, antara lain sebagai berikut ; 1) lebih mudah apabila berhadapan dengan ganda, 2) menyajikan secara langsung antara hubungan peneliti dan responden, 3) lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Bahwa dalam Britha Mikkelsen, *Methods for Development Work and Research: A Guide for Partictitionnes (Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan; Panduan bagi praktisi lapangan)*(Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011), 289.

[4] Program Pascasarjana IAIT Kediri, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri, IAIT Press, 2010), 22.

[5] Afifudidin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Pustaka Setia, 2009), 86, dan juga dalam John W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 20-21.

Oleh karena itu, data-data penelitian yang bersifat naturalis dengan memakai logika induktif dan pelaporannya bersifat deskriptif.[6] Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.[7]

Dalam metote *field research*, peneliti terjun langsung menggali data di lapangan dengan cara observasi terlibat (peneliti akan terjun langsung ke lapangan mengadakan pengamatan dan pengawasan secara teliti dan hati-hati sehingga akhirnya bisa mendapatkan data-data yang konkrit/valid). Sedangkan wawancara (peneliti akan mengadakan tanya jawab kepada seluruh komponen-komponen yang ada di madrasah, misalnya Kepala Madrasah, Guru dan yang paling penting adalah Pengawas Madrasah di MIN 1 Kota Kediri. Sehingga nantinya akan mendapatkan suatu jawaban-jawaban yang bisa mengumpulkan data-data dan melakukan deskripsi di lapangan untuk mempelajari masalah-masalah madrasah tentang perubahan nilai atau pandangan, perilaku, situasi tertentu, hubungan kegiatan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.[8] Wawancara kepada seluruh komponen yang di atas dan pihak yang terkait secara terbuka, dimaksudkan

---

[6] Etta Mamang Sangaji, *Metodologi Penelitian; Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogayakarta: Andi, 2010), 21.

[7] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), 67.

[8] Robert Bogdan & Steven J Taylor, *Introduction to Qualitative Methods Research, A Phenomenological Approach to Social Sciences,* (New York: John Willy & Son, 1975), 33.

untuk mendengar keterangan dari mereka dengan fakta-fakta, kejadian-kejadian baik individu maupun kelompok.[9]

Dengan alasan menggunakan teknik obeservasi, wawancara dan dokumentasi supaya mendapat hasil-hasil dilapangan secara pasti/jelas apa yang peneliti harapkan. Yang jelas observasi untuk mengetahui secara jelas dilapangan karena langsung mengadakan pengamatan, pengawasan dan lain-lain. Sedangkan wawancara, peneliti secara langsung dapat menanyakan satu-persatu kepada semua komponen-komponen yang ada di sekolah/madrasah dengan menggunakan tanya jawab untuk mendapatkan kekayaan data. Dengan teknik observasi dan wawancara, maka tarjet akan terpenuhi semuanya yaitu data-data yang kita butuhkan selama penelitian berlangsung, maka dengan adanya kedua teknik tersebut peneliti tidak akan ada kesulitan sama sekali.

B. Kehadiran Peneliti

Pada dasarnya kehadiran peneliti dalam penelitian ini dalam rangka penggalian data. Dalam istilah lain kehadiran peneliti diasumsikan sebagai pengamat terlibat, yaitu suatu metode memungkinkan terjadinya keterlibatan seorang peneliti pada masyarakat yang dijadikan obyek penelitian. [10] Metode ini cukup penting dalam penelitian kualitatif, karena didasarkan bahwa penelitian yang bersifat mendalam mengharuskan peneliti untuk melakukan keterlibatan guna mencapai pengertian yang mendalam terhadap obyek penelitian yang dikajinya. Dalam penelitian ini peneliti berada dalam

---

[9] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, 5.
[10] Oemar Hanik, *Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 48.

keterlibatan yang mendalam dengan subyek penelitian untuk menggali data yang terkait dengan Peran Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kota Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini berada di Wilayah Kota Kediri yang bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) I Kota Kediri

D. Sumber Data

Pada bagian ini dilaporkan sumber data, dan teknik penjaringan data dengan keterangan yang memadahi. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karateristik-nya, siapa yang dijadikan subyek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subyek dan informan itu, dan dengan cara bagaimana data dijaring, sehingga kredibilitasnya dapat dijamin.

Sumber data dalam penelitian kualitatif ditempatkan sebagai subyek penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting. Oleh karena itu, ketepatan dalam memilih dan menentukan sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh. Sumber data yang diperlukan dalam peneletian ini ada tiga unsure, yaitu: 1. Kepala Madrasah, 2. Guru, 3. Pengawas.[11]

E. Prosedur Pengumpukan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, sebagaimana diungkap oleh Sharan B. Meriam,[12] meliputi tiga metode utama demi

[11] Kepala MIN 1 Kota Kediri, *Wawancara*, Kediri, 1 Pebruari 2019
[12] Sharan B. Meriam, *Qualitative Research, a Guide to Design an Implementation*, (San Fransisco: Jossey-Bass, 2009), 31.

terkumpulnya data yang akurat, yaitu: 1. Observasi, 2. Wawancara, 3. Dokumentasi.

Setelah melihat pendapat Sharan B. Meriam sangat baik sekali metodenya, maka peneliti juga mempunyai pendapat yang sama adanya pengumpulan data. Bahwa secara global fenomena yang ada di sekolah/madrasah sangat membutuhkan pengumpulan data dengan metode tersebut di atas dan cukup menarik untuk diterapkan MIN 1 Kota Kediri.

Adapun tiga metode itu antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang diamati atau sebagai sumber data penelitian.[13] Sambil melakukan pengamatan, pengawasan, peninjauan, penyelidikan, riset dengan secara teliti,[14] dan juga secara sengaja, sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala yang praktis dengan pengamatan dan pencatatan,[15] kemungkinan besar juga bisa menggunakan teknik *triangulasi*,[16] dengan melalui beberapa elemen-elemen yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I di Kota Kediri.

---

[13] Robert E. Stake, *Qualitative Research; Studying How Things Work* (New York: The Guilford Press, 2010), 90. Juga dalam Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 143. Diterangkan juga dalam Lexy J. Moleong, *Metodolologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: Rosdakarya, 2011), 174.

[14] Suhartini Arikunto, *Prosesdur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 230.

[15] Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), 157.

[16] Norman K. Kenzin, Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 271, 307. Juga dalam Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 217. Lexy J. Moleong, *Metodolologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: Rosdakarya, 2011), 330.

Adapun elemen-elemen di MIN I Kota Kediri, yaitu :

a. Madrasah, adalah sebuah tempat pendidikan atau kajian-kajian Islam yang dipergunakan sebagai tempat belajar siswa di bawah bimbingan guru-guru;
b. Masjid/musholla, merupakan elemen penting dalam lembaga pendidikan untuk mendidik siswa dalam praktek sembahyang, khutbah, jum'atan dan kajian-kajian agama Islam;
c. Perpustakaan, adalah sebagai tempat untuk belajar siswa baik ketika sedang istirahat maupun jam-jam tertentu untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa agar lebih mandiri dan semangat belajar;
d. Laboratorium, merupakan bagian yang sangat penting untuk menunjang siswa yang mempunyai keahlian khusus atau skill sehingga dapat mengembangkan bakat dan minat siswa.[17]

Dengan alasan bahwa dari elemen-elemen tersebut di atas, adalah sangat penting untuk menunjang peneliti pada waktu mengadakan observasi melalui pengamatan, pengawasan, dan mencermeti proses kegiatan-kegiatan setiap harinya yang ada pada obyek penelitian, yaitu madrasah sebagai sarana tempat siswa yang diajarkan di kelas/ruang oleh guru-guru. Sehingga disitulah, bahwa dari elemen-elemen tersebut peneliti mendapatkan data-data yang valid dan nyata dengan menggunakan catatan-catatan dilapangan.[18] Dan sekaligus peneliti juga mengadakan observasi kepada

---

[17] Peneliti, *Observasi*, Kediri, 1 Januari 2019.

[18] Nusa Putra & Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 75. Juga dalam Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan*

kepala madrasah, para guru dan pengawas yang merupakan bagian yang sangat penting dalam mengkaji data-data yang dibutuhkan terkait dengan manajemen mutu pendidikan.

2. Wawancara (*Interview*)[19]

Pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan/percakapan secara langsung ke obyek penelitian (responden),[20] dan jawaban-jawabannya dicatat, direkam dengan Hp,[21] yang mana peneliti dengan melalui beberapa komponen-komponen yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Kediri.

Adapun komponen-komponen manajemen mutu pendidikan, antara lain sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah adalah seseorang yang mempunyai peran sangat penting dalam lembaga pendidikan dan penentu kebijakan dalam perkembangan mutu pendidikan;
b. Guru adalah pengajar yang mendapat tugas sebagai pendidik untuk mengajarkan ilmunya agar disampaikan kepada murid-muridnya;
c. Pengawas merupakan pelaksana suatu lembaga pendidikan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada dalam madrasah demi terwujudnya program-program yang telah ditentukan;

Praktek (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 160. Diterangkan juga dalam Lexy J. Moleong, *Metodolologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: Rosdakarya, 2011), 186.

[19] Robert E. Stake, *Qualitative Research; Studying How Things Work*, 95.

[20] Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups; Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 29.

[21] Arikunto, *Prosesdur Penelitian*, 227, dan dalam Norman K. Kenzin, Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, Ibid, 495. Juga dapat dilihat dalam Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: IKAPI, 2001), 83 & 96.

Dengan alasan, bahwa dari beberapa komponen tersebut diatas akan sangat membantu peneliti untuk mengadakan wawancara secara langsung, kepada semua pihak yang terlibat di sekolah/madrasah manakala dibutuhkan. Sehingga nantinya peneliti juga bisa mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan data-data peneliti yang dibutuhkan. Maka dengan hasil wawancara itu dan dibantu dengan alat perekam berupa Hp/video yang nantinya akan mendapat hasil data-data yang maksimal sesuai harapan. Seandainya nantinya masih kurang data-data yang dibutuhkan, maka peneliti akan mengadakan wawancara secara mendalam supaya mendapat data-data yang lebih sempurna.

F. Teknik Analisa Data

Setelah data-data diperoleh dari lapangan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Menurut Miles & Huberman,[22] mengemukakan bahwa ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu;

1. Reduksi data (*data reduction*) adalah merupakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.[23] Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data;

[22] Miles, M. B dan Huberman, *A. M. Analisis Data Kualitatif*, Buku Sumber tentang Metode-metode Baru, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi, Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), 17.

[23]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan;Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014),92.

2. Paparan data (*data display*), merupakan data yang dikumpulkan melalui informasi tersusun, dan memberikan kemungkinan adanya temuan-temuan yang ada dilapangan, setelah terkumpul diolah dan dikumpulkan jadi satu untuk menjadi sebuah kesimpulan;
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusiondrawing/verifying*),[24] merupakan suatu proses akhir dalam mencari data-data untuk ditarik sebuah kesimpulan berdasarkan pemahaman dengan didukung reduksi data maupun paparan data yang sudah didapatkan selama penelitian berlansung.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu :

a. *Editing* (pengeditan), peneliti melakukan kembali atas data-data yang telah diperoleh, baik primer maupun skunder, yang berkaitan dengan kelengkapan data, kesesuaian data lain. Editing ini dilakukan dengan cara meneliti kembali hasil beberapa catatan.[25] Merupakan suatu hasil yang telah diperoleh dari obyek penelitian, untuk diolah sebagai masukan data yang sebelumnya masih secara umum, maka adanya editing akan lebih mudah dan gampang, sehingga akan menjadi data yang kuat baik dari sumber primer maupun skunder.
b. *Clasifiying* (mengelompokkan) seluruh data yang ada, hal dimaksudkan untuk mempermudah pembacaan dan penelahaan data sesuai dengan kebutuhan.[26] Dalam pengelompokan ini, peneliti memilah-milah data yang untuk diedit dan diolah secara sistematis.

---

[24]Miles, M. B dan Huberman, *A. M, Analisis Data Kualitatif*, 17.
[25]Koenjtaraningrat, *Metode-metode penelitian Masyarakat* (Jakarta: Bina Aksara, 2002), 206.
[26]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 104.

c. *Verifiying* (pengecekan ulang) data-data yang telah diperoleh dan diklasifikasikan, agar dapat memenuhi kriteria akurasi data yang telah terkumpul, sehingga dapat diakui kebenarannya secara umum.[27] Tidak akan mungkin bahwa semua hasil penelitian itu benar semua, pasti secara tidak langsung semua data benar, maka data-data itu perlu ditelaah kembali agar nanti menjadi data yang akurat.

d. *Analyzing* (analisis) terhadap data-data penelitian dengan tujuan memperoleh kesimpulan dan memberikan interpretasi secara tepat. Kemudian hasil penelitian itu, dengan kata lain mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam sebuah pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat temukan tema.[28] Analisis data ini merupakan hasil yang telah kita cari selama penelitian berlangsung, sehingga penelitian yang telah kita lakukan agar data tersebut semakin jelas dan gamblang.

e. *Concluding* (kesimpulan) adalah pengambilan kesimpulan dari data-data yang telah diolah untuk mendapatkan suatu jawaban umum dari pertanyaan penelitian atau rumusan masalah.[29] Bahwa setiap masalah apapun akan mempunyai kesimpulan atau hasil yang telah dicapai, karena dengan adanya kesimpulan yang telah kita dapatkan, penelitian nantinya akan menjadi valid dan kridebel.

---

[27]M. Amin Abdullah dkk, *Metodoogi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipiner*(Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2006), 223.
[28]Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 103.
[29] Nana Sudjana dan Ahwal Kusumah, *Proposal Penelitian Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), 85.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada bagian ini, akan memuat uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan (deskriptif dan reflektif),[30] observasi yang diperdalam, trianggulasi[31] (menggunakan kasus negatif, pelacakan kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota).

Maka dengan adanya data sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam penelitian, dari data terkumpul akan dilakukan analisis yang digunakan sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Melihat dengan besarnya data maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat vital oleh karenanya diperlukan data yang valid/kredibel.

Ada empat kriteria yang dapat dipergunakan, yaitu:

1. Kriteria Derajat kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas dari kuantitatif, yang fungsinya adalah; a. Melaksanakan inkuiri/penyeledikan sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; b. Menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang diteliti;
2. Kriteria Keteralihan (*transferability*) berbeda dengan homogenitas dari kuantitatif. Apabila pada penelitian kuantitatif berdasarkan hasil penelitian pada sampel dapat digeneralisasikan, penelitian kualitatif tidak dapat

[30] Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif; Proses dan Aplikasi* (Jakarta: Indeks, 2012), 122-123.
[31] Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 143.

demikian. Meskipun kejadian empiris sama, tetapi bila konteksnya berbeda mungkin tidak dapat digeneralisasikan;

3. Kriteria Kebergantungan (*dependability*) merupkan substansi istilah reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif bila diadakan dua atau beberapa kali pengulangan dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reabilitasnya tercapai;
4. Kriteria Kepastian (*confirmability*)berasal dari konsep objektivitas pada kuantitatif. Dalam kenyataannya sesuatu objektivitas atau tidak tergantung pada persetujua beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, atau penemuan seseorang. Padahal pengalaman seseorang itu sangat subjektif, dan dapat dikatakan subjektif bila disepakati oleh beberapa orang atau banyak orang. Untuk itu, kriteria kepastian atau objektivitas itu supaya tidak menekankan pada orangnya, melainkan harus menekankan pada datanya.[32]

Sebagai alat analisis diperlukan menggunakan *triangulasi* data, karena sebagai alat untuk meminjam perselisihan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber atau metode tertentu, dengan data didapat dari sumber atau metode lain. Konsep ini dilandasi asumsi bahwa setiap bias inheren dalam sumber data, peneliti, atau metode lainnya.

---

[32] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 217. Dan juga diterangkan dalam Lexy J. Moleong, *Metodolologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: Rosdakarya, 2011), 319-329.